

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Indonesia, negara dengan jumlah penduduk lebih dari 259 juta pada sensus penduduk tahun 2010 dan akan semakin bertambah banyak pada tahun 2045.¹ Merupakan negara dengan penduduk terbesar ke 4 setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Jumlah yang begitu besar ini sempat memunculkan kekhawatiran bagi kita, karena dengan banyaknya jumlah penduduk akan meningkatkan permasalahan sosial di Indonesia seperti jumlah pengangguran yang tinggi, angka kriminalitas yang meningkat karena tuntutan ekonomi yang luar biasa, jeleknya kondisi pendidikan dan lain sebagainya.

Namun kekhawatiran di atas ditepis akan ayat Allah Swt yang berbunyi:²

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٠٠﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٠١﴾

2. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.

¹ Anonym, 2015, "jumlah dan komposisi penduduk", dalam <http://data.go.id/dataset/jumlah-dan-komposisi-penduduk>, diakses pada 29 september pukul 09.49.

² Al Quran dan terjemah surat At thalaq ayat 2-3

3. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

Maka solusi atas kekhawatiran yang dihadapi oleh Indonesia sudah dijawab oleh Allah Swt melalui ayat di atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat manusia berkewajiban untuk tawakal atau berusaha. Dengan jumlah penduduk yang besar pasti memiliki hikmah dibalikinya dan menjadi tantangan bagi kita semua untuk bertawakkal atau berusaha semaksimal mungkin.

Data jumlah penduduk yang luar biasa ini akan menjadi modal berharga yang dimiliki Indonesia yang sudah genap berusia 70 tahun pada tahun 2015. Modal berharga yang dimiliki Indonesia disebut sebagai bonus demografi.

Data di atas tentu saja merupakan suatu berkah, dimana melimpahnya jumlah penduduk usia kerja akan menguntungkan dari sisi pembangunan sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi. Impasnya adalah meningkatkannya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Namun berkah ini bisa berbalik menjadi bencana jika bonus ini tidak dipersiapkan kedatangannya. Masalah yang paling nyata adalah ketersediaan lapangan pekerjaan. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah negara kita mampu menyediakan lapangan pekerjaan untuk menampung 70% penduduk usia kerja di tahun 2020-2030?

Kalau pun lapangan pekerjaan tersedia, mampukah sumber daya manusia yang melimpah ini dapat bersaing di dunia kerja dan pasar internasional?

Berkaca dari fakta yang ada sekarang, indeks pembangunan manusia atau human development index (HDI) Indonesia masih rendah. Dari 182 negara di dunia, Indonesia berada di urutan 111. Sementara dikawasan ASEAN, HDI Indonesia berada di urutan enam dari 10 negara ASEAN. Posisi ini masih di bawah Filipina, Thailand, Malaysia, Brunei dan Singapura. Tingkat HDI ini terbukti dari tidak kompetitifnya pekerja Indonesia di dunia kerja baik di dalam ataupun luar negeri. Paling banter, pekerja Indonesia di luar negeri adalah menjadi pembantu. Pada akhirnya disiksa dan direndahkan, untuk tingkat dalam negeri sekali pun, pekerja Indonesia masih kalah dengan pekerja asing. Hal ini ditandai dari banyaknya peluang kerja dan posisi strategis yang banyak ditempati tenaga kerja asing.³

Kedepannya pemerintah harus menjadikan pembangunan kependudukan menjadi fokus utama dalam setiap rancangan dan susunan program pembangunan. mulai dari pendidikan, kesehatan, kemampuan komunikasi, serta penguasaan teknologi. Khususnya untuk pembangunan pendidikan merupakan poin yang paling penting, tanpa pendidikan tidak mungkin kita peroleh pemuda dengan ketrampilan yang memadai untuk siap menghadapi tantangan dunia.

³Anonim, 2015, "bonus demografi", dalam <https://seronokcat.wordpress.com/planologi-2/kependudukan/bonus-demografi-bonus-demografi-jadikan-berkah-singkirkan-bencana/>, diakses pada 29 september 2015 pada pukul 09.58 tanggal 29

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Negara Indonesia mencantumkan tujuan pendidikan kedalam alenia ke 3 UUD 1945 yang diimplementasikan pada UU nomor 2 tahun 1989. Dengan demikian negara Indonesia memiliki tekad dan semangat untuk mengusahakan kemajuan dengan pendidikan.

Secara jelas disebutkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemsyarakatan dan kebangsaan”.

Sebegitu pentingnya peran pendidikan dalam membangun Sumber Daya Manusia, ummat Islam sudah mengenalnya yaitu jauh sebelum munculnya peradaban modern, yang semuanya telah terkandung di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:⁵

⁴ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (pasal 1 ayat 1)

⁵ Al Quran dan terjemah surat Al Mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط

وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Makna secara luas ayat di atas bisa disimpulkan bahwasanya Islam memposisikan ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang penting dan perlu untuk dikuasai oleh seluruh umat Islam dari lahir sampai meninggal sudah menjadi barang yang wajib untuk dipelajari. Tidak bisa dipungkiri kemajuan Islam pada masa lalu diperoleh dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Majunya ilmu pengetahuan didorong oleh banyak hal diantaranya adalah dukungan dari pemerintah pada saat itu, guru atau ulama sebagai sumber ilmu.

Selain faktor- faktor di atas juga perlu diketahui pendidikan Islam sangat memegang erat tentang pendidikan karakter tanpa adanya karakter yang baik, sebesar dan secerdas apapun siswa yang dididik akan tidak berguna karena manusia yang tidak berkarakter baik akan merugikan manusia itu sendiri, orang lain, agama, bangsa dan negara.

Melihat Kondisi pendidikan sekarang hanya berorientasi pada upaya bagaimana siswa lulus dengan nilai yang memuaskan, siswa dapat masuk perguruan tinggi negeri dengan jurusan yang favorit. Artinya, sebagian guru beranggapan bahwa yang terpenting adalah siswa mampu menghafalkan konsep-konsep dan bisa mengerjakan soal-soal seperti soal-soal Ujian Nasional (UN) dan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tanpa memahami bahan materi yang dipelajari. Bahkan ada beberapa kasus yang peneliti temukan bahwa apabila ada siswa yang tidak bisa tentang suatu konsep, guru beralasan bahwa konsep itu akan dibebankan atau menjadi tanggung jawab pada guru pada tingkatan selanjutnya.

Pentingnya pendidik dalam sistem pembangunan sumber daya manusia tidak terlepas dari peran pendidik sebagai fasilitator dan katalisator proses transformasi ilmu kepada peserta didik. Sebagai pendidik, guru merupakan suatu sebutan jabatan profesi yang dianggap kebanyakan masyarakat merupakan pekerjaan yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu beriman, betakwa dan berakhlak mulia serta menguasai IPTEK dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dan ketercapaian cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Definisi tersebut mengharuskan guru sebagai pendidik harus terus mengembangkan diri.

Berkaca pada kondisi pendidikan Indonesia dimana guru mengalami kemiskinan motivasi untuk mengembangkan diri. Bukan hanya pengembangan diri dari segi fisik seperti peningkatan jenjang pendidikan, sertifikasi pelatihan, sertifikat profesi pendidikan sebagai tanda bukti profesionalitas guru yang bersangkutan melainkan dari segi non-fisik meliputi sudut pandang , paradigma berfikir, sikap dan kebiasaan, profesionalitas dan perilaku dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.⁶

Pengembangan dari segi pelaksanaan proses kegiatan mengajar perlu adanya peningkatan, hal ini melihat bahwa banyak guru yang tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu faktornya adalah kurang dikembangkannya bahan ajar yang inovatif, umumnya pendidik menggunakan bahan ajar yang monoton, yang sudah tersedia dan tinggal memakai serta tidak perlu membuatnya.

Bahan ajar yang instan cenderung tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, tidak kontekstual dan cenderung monoton. Resiko ini disebabkan karena bahan ajar tersebut tidak disusun secara mandiri oleh pendidik.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan

⁶ Rusman, model-model *pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2012), hal.

dan penelaahan implementasi pembelajaran. Antara lain seperti bahan ajar, modul, handout, LKPD, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.⁷

Bahan ajar berupa buku dapat digunakan sebagai pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran dan sebagai bahan ajar yang disusun untuk kegiatan proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan pembelajaran yang akan diajarkan berdasarkan hasil analisis kurikulum dalam bentuk tertulis merupakan salah satu bahan ajar yang paling sering digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Sehingga sangat penting bahan ajar dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mampu menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Seperti uraian pada paragraf sebelumnya, guru sering memilih bahan ajar yang sudah tersedia dan tinggal memakai tanpa harus repot membuat bahan ajar, sehingga bahan ajar terkesan monoton. Salah satu bahan ajar tersebut adalah bahan ajar dalam bentuk buku yang adakalanya belum sesuai dengan standar kompetensi yang ada didalam kurikulum yang berlaku. Kebanyakan guru hanya mengutamakan materi dan tidak menyesuaikan dengan anjuran pemerintah.

Meskipun bahan ajar yang dipergunakan oleh guru adalah bahan ajar yang dikeluarkan oleh pemerintah, banyak siswa yang mengaku kesulitan

⁷ Andi prastowo, *panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. (Yogyakarta : diva press , 2015), hal. 15

dalam mengikuti alur yang diberikan , sehingga pada akhirnya peserta didik mengalami kesulitan mempelajari matematika.

Perkembangan pendidikan di Indonesia menuntut sekolah untuk mengutamakan proses daripada hasil akhir suatu pekerjaan. Penilaian yang dulu hanya mengutamakan sisi kognitif saja, sekarang dituntut untuk menilai sisi kognitif, psikomotorik dan afektif. Fokus penilaian berfokus bagaimana peserta didik menjawab, menalar, dan menganalisis soal. Juga bagaimana peserta didik menyampaikan materi sehari-hari, sikap didalam mengikuti pembelajaran, cara belajar di dalam kelas, dan memahami konsep dan materi yang disampaikan.

Kata “senang”, kata yang sederhana namun memegang peran yang penting dalam pembelajaran. Senang merupakan tanda bahwa siswa merasa termotivasi dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan matematika sendiri adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran manusia yang diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran di dalam struktur kognitif.⁸ Sehingga diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengasah kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai situasi masalah. Namun demikian sejumlah pendapat yang sering kita dengar tentang matematika adalah menakutkan, membosankan, membingungkan, menyebalkan dan lain-lain. Sering peneliti

⁸ Heris Hendriana, 2012, “Pembelajaran Matematika Humanis Dengan Metaphorical Thinking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”, dalam <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/9/8>, diakses pada 25 Oktober 2014, pukul 18.00.

menemukan siswa takut apabila diminta untuk mengerjakan soal didepan kelas ataupun mengungkapkan pemahaman terhadap suatu konsep matematika menjadikan siswa tidak percaya diri menghadapi setiap proses pembelajaran. Padahal faktor kepercayaan diri siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran.

Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Kemauannya untuk mencapai apa yang menjadi sasaran tugas juga akan lebih kuat. Berarti ia juga mempunyai komitmen kuat untuk bekerja dengan baik, supaya penyelesaian pekerjaannya berjalan dengan sempurna.

Peserta didik bukan merupakan lembar kosong yang akan diisikan langsung oleh pendidik melainkan adalah manusia yang memiliki daya dan upaya untuk memperoleh ilmu. Sehingga pengertian peserta didik yang seperti ini menjadikan pembelajaran yang dulu bpusat pada guru sekarang berpusat pada peserta didik.

Penggunaan pendekatan proses *discovery learning* bermanfaat untuk membantu siswa untuk menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.

Pemilihan model pembelajaran hanyalah semata-mata untuk meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat yang diterima selama

mengikuti proses pembelajaran, sehingga penting bahwa siswa mencatat hal-hal yang penting.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko Pramono Jati tentang pengembangan perangkat pembelajaran pada materi relasi dan fungsi untuk siswa kelas VIII dengan pendekatan *discovery learning* yang menunjukkan bahwa nilai hasil tes hasil belajar menunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal kelas VIII B MTs Negeri Seyegan sebesar 81,25% dari persentase maksimal 100% dengan kriteria sangat baik. Penelitian hampir serupa juga dilakukan oleh Leo Adhar Effendi tentang pembelajaran matematika dengan metode *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa SMP yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *discovery learning* lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Iin Kartikasari tentang pengaruh metode *discovery learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan balok menunjukkan bahwa metode *discovery learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian yang hampir serupa juga dilakukan oleh Akhmad Afendi tentang efektifitas metode *discovery learning* terhadap hasil belajar kelas X SMK Diponegoro menunjukkan bahwa penggunaan metode *discovery learning* lebih efektif

dari pada pembelajaran dengan metode konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga pendekatan *discovery learning* ini dipilih sebagai alternatif metode pembelajaran pada penelitian dan pengembangan ini.

Matematika merupakan ilmu yang pemanfaatannya tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Diantara sekian banyak materi yang dimanfaatkan manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah keliling dan luas lingkaran. Namun sering kali guru hanya menyajikan dalam bentuk konsep jadi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri sehingga kebermaknaan dalam pembelajaran kurang dirasakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di UPTD SMPN 2 Ngantru bahwasanya peserta didik mengalami kurangnya kebermaknaan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang berkaitan dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari dan peserta didik hanya bisa menyelesaikan soal tanpa tahu bagaimana suatu konsep yang dipelajari ditemukan.

Fakta di atas menarik bagi peneliti untuk meneliti tentang

“Pengembangan Bahan Ajar Matematika Materi Keliling dan Luas Lingkaran dengan Pendekatan *Discovery Learning* untuk SMP Kelas VIII”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya yang menyatakan secara tersirat pertanyaan yang ingin dicari jawabannya, masalah sendiri diartikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan yang ada dalam dunia kenyataan adalah kondisi pendidik yang hanya memakai bahan ajar yang sudah jadi tanpa harus mempertimbangkan apakah bahan ajar yang dibuat sudah sesuai dengan kondisi siswa atau belum. Harapan yang ingin dicapai peneliti adalah bahan ajar nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik, yang pada akhirnya bahan ajar yang telah disusun dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengingat demikian pentingnya masalah dalam penelitian, maka sesuai dengan judul penelitian ini yaitu **“Pengembangan Bahan ajar Matematika Materi Keliling dan Luas Lingkaran dengan Pendekatan *Discovery Learning* untuk SMP Kelas VIII”**. Berikut dirumuskan tentang rumusan penulisan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pengembangan bahan ajar matematika materi keliling dan luas lingkaran dengan pendekatan *discovery learning*?
2. Apakah bahan ajar yang dikembangkan sesuai atau layak berdasarkan validasi isi dan uji coba produk untuk dipergunakan sebagai salah satu bahan ajar Matematika?
3. Adakah pengaruh penggunaan produk pengembangan bahan ajar matematika materi keliling dan luas lingkaran dengan pendekatan *discovery learning*?

C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

Tujuan merupakan uraian dari peneliti yang berisikan harapan yang akan dicapai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan hasil pengembangan bahan ajar matematika materi materi keliling dan luas lingkaran dengan pendekatan *discovery learning*.
2. Untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dikembangkan sesuai atau layak berdasarkan validasi isi dan uji coba produk untuk dipergunakan sebagai salah satu bahan ajar Matematika.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan produk pengembangan bahan ajar matematika materi keliling dan luas lingkaran dengan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar yang berupa bahan ajar matematika kelas VIII semester 2 dengan pendekatan *discovery learning* pada materi keling dan luas lingkaran untuk SMP kelas VIII. Perincian tentang bahan ajar mata pelajaran matematika kelas VIII semester 2 sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu bahan ajar cetak.
2. Bahan ajar disusun dan dibuat berdasarkan pendekatan *discovery learning*.
Sehingga kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator serta cakupan

materi keliling dan luas lingkaran yang mengacu pada kurikulum 2013.

3. Bahan ajar disusun dan dibuat berdasarkan langkah-langkah pembuatan buku.
4. Materi yang dibuat adalah materi keliling dan luas lingkaran dan pada semester 2 kelas VIII
5. Bahan ajar yang dikembangkan dirancang dengan: deskripsi judul, petunjuk penggunaan untuk siswa, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi yang mencakup aktivitas dan kolom penemuan, rangkuman, soal evaluasi dan daftar rujukan.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa buku dengan pendekatan *discovery learning* diharapkan mempunyai peranan penting di dalam dunia pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Bagi siswa, khususnya siswa kelas VIII semester 2 yang mempelajari matematika:
 - a. memberikan pilihan kepada siswa berupa bahan ajar yang menarik dan mempermudah siswa mempelajari materi matematika.
 - b. Siswa dapat belajar secara mandiri maupun kelompok.
 - c. Siswa memiliki keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa bertambah kreatif dalam menemukan konsep dan menyelesaikan latihan soal.
2. Bagi guru pengajar mata pelajaran matematika, dapat dijadikan pelengkap

dalam melaksanakan pembelajaran serta tambahan referensi baru dalam menyediakan bahan ajar sehingga dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan optimalisasi hasil pembelajaran sesuai amanah yang termuat dalam UUD 1945, yakni pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan anak bangsa.

3. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan tambahan mengenai konsep pembelajaran dengan bahan ajar berupa buku.
4. Bagi khalayak Umum, sifatnya yang fleksibel dapat dipelajari setiap waktu dan dimanapun pembaca menginginkannya, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya bagi orang-orang yang akan mengembangkan buku.
5. Bagi lembaga pendidikan baik Sekolah Menengah Pertama dan sederajat, sebagai bahan pustaka yang dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan, selain itu juga sebagai bahan pertimbangan untuk memilih inovasi ragam pembelajaran untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Serta disesuaikan dengan kondisi, potensi yang ada di daerah sekolah.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa buku matematika materi keliling dan luas lingkaran dengan pendekatan *discovery learning* kelas VIII semester 2 ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa telah terbiasa menggunakan buku untuk memperoleh informasi

tentang materi pelajaran.

2. Bahan ajar berupa buku matematika materi keliling dan luas lingkaran dengan pendekatan *discovery learning* kelas VIII semester 2 dapat menjadikan siswa mampu menyelesaikan permasalahan (soal) yang dihadapi dan ditemui dalam pembelajaran matematika materi keliling dan luas lingkaran.
3. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan baik dan sesuai perintah, sehingga bahan ajar dengan pendekatan *discovery learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas lingkaran.
4. Siswa dapat mengetahui cara dan penemuan konsep-konsep baru yang ada pada materi keliling dan luas lingkaran.
5. Siswa dapat bekerja secara aktif, baik secara individu maupun kerja kelompok dan diskusi
6. Validator produk adalah dosen dan praktisi lapangan yakni seorang guru yang dipilih sesuai dengan bidangnya
7. Item-item yang ada pada angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif, menyatakan layak dan tidaknya produk untuk digunakan.

G. Penegasan Istilah atau Definisi Operasional

Dalam rangka untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar Mata Pelajaran Matematika ini diberikan penegasan terhadap beberapa istilah berikut:

1. Secara umum, bahwa penelitian pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, meliputi perencanaan, pembuatan produk itu sendiri dan evaluasi.
2. Bahan ajar adalah segala macam bentuk bahan ajar berupa media tulis, media audio-visual, elektronik, interaksi terintegrasi yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar Matematika yang disusun berdasarkan langkah-langkah pembuatan buku untuk kelas VIII semester 2 khususnya pada materi keliling dan luas lingkaran.
3. Buku adalah bahan ajar tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Buku ini disusun berdasarkan mata pelajaran tertentu dan berisi bahan yang telah diseleksi untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ditulis dengan suatu tujuan instruksional, disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu, serta diperuntukkan untuk siswa sebagai bekal pengetahuan dasar dan digunakan sebagai sarana belajar.